

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) atau penyakit gula darah adalah penyakit yang ditandai dengan kadar gula atau glukosa darah (KGD) yang melebihi normal (*hiperglikemia*). Diabetes Mellitus disebabkan oleh gangguan metabolisme yang berhubungan dengan hormon insulin. Faktor lingkungan dan gaya hidup yang tidak sehat, seperti makan berlebihan, berlemak, kurang aktivitas fisik, dan stress berperan besar sebagai pemicu diabetes. Diabetes Mellitus juga bisa muncul karena faktor keturunan (Lubis, 2010).

Setiap tahun, jumlah penderita Diabetes Mellitus semakin meningkat. Berdasarkan laporan statistik dari *International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan, bahwa ditahun 2012 sudah ada lebih dari 371 juta penderita diabetes dengan tiap tahun angka kejadian diabetes naik 3 persen atau bertambah bertambah 7 juta orang. *American Diabetes Association* melaporkan bahwa tiap 21 detik ada satu orang yang terkena diabetes. Tahun 1995 Indonesia berada dinomor tujuh sebagai negara yang jumlah diabetes terbanyak di dunia, maka pada tahun 2025 diperkirakan Indonesia akan naik menjadi nomor lima terbanyak, masyarakat kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, sudah mencapai hampir 10 persen penduduk yang menderita penyakit diabetes mellitus (Tandra, 2015).

Diantara berbagai provinsi yang ada di Indonesia, Jawa Tengah memiliki prevalensi DM yang cukup tinggi. Berdasarkan Profil Kesehatan provinsi Jawa Tengah (2012), DM masuk dalam peringkat kedua dari 6 Penyakit Tidak Menular (PTM) terbanyak yang ada di Jawa Tengah. Dari 1.212.167 kasus PTM yang dilaporkan, sebesar 16,58% (200.977 kasus) adalah penyakit DM (Anonim, 2013). Berdasarkan Profil Kesehatan kabupaten Klaten (2013), DM termasuk dalam 12 penyakit dengan jumlah kasus terbanyak diantara penyakit tidak menular yang ada di Klaten. Diabetes Mellitus berada pada peringkat ketiga dengan angka kejadian sebanyak 13.349 kasus (Anonim, 2014).

Penyakit DM merupakan penyakit yang cukup *familier* di masyarakat Indonesia, penyakit ini dapat meningkatkan angka kematian, angka kesakitan, dan sangat mengancam produktivitas seseorang. Selain itu, DM yang berkepanjangan atau penanganan yang tidak baik dapat mengakibatkan berbagai penyakit seperti: hipertensi, kolesterol, jantung, dan sebagainya (Soegondo, 2010). Pengobatan yang baik bagi penderita DM tidak akan mempunyai masalah yang berarti pada kualitas hidupnya (Tandra, 2015).

Penyakit DM dibagi menjadi dua tipe, yaitu: Diabetes Mellitus tipe 1 dan Diabetes Mellitus tipe 2. Diabetes Mellitus tipe 1 disebabkan karena gangguan produksi insulin karena tubuh tidak dapat menghasilkan insulin, sedangkan Diabetes Mellitus tipe 2 disebabkan karena resistensi insulin yaitu banyaknya jumlah insulin yang diproduksi oleh tubuh tetapi tidak berfungsi (Hasdianah, 2012).

Pengobatan DM meliputi: (1) perencanaan makanan, (2) latihan jasmani, (3) pemberian obat berkhasiat hipoglikemik dan (4) penyuluhan. Pengobatan ini berlangsung lama demi kelangsungan hidup. Pemberian obat menjadi disangat penting untuk menjaga kualitas hidup. Peresepan obat DM bervariasi tergantung pada masing-masing pasien sehingga perlu kita ketahui tentang obat yang diberikan kepada pasien DM (Heryawan, 2008).

Pengobatan DM terdiri dari 5 golongan, yaitu : Golongan Biguanid, Golongan Glitazon, Golongan Sekretagog Insulin (Sulfonilurea dan Glinid), Golongan Penghambat Alfa Glukosidase, Insulin. Jenis obat DM terdiri dari 2 jenis, yaitu : Oral (Metformin, Glucodex, Gliquidon, Glimepirid, dll) dan Parenteral (Novomix inj, Lantus inj, Lavemir inj, Novorapid inj, dll) (Soegondo, 2006).

Menurut penelitian Nureni tahun 2011, berdasarkan peresepan obat pada pasien DM obat hipertensi mendapatkan prosentase tertinggi yaitu 82,1% sebagai obat penyerta. Secara umum diperkirakan hipertensi dijumpai dua kali lebih banyak pada populasi DM dibandingkan non DM dan keduanya sering ditemukan secara bersamaan dalam masyarakat (Misnadiarly, 2006). Menurut penelitian Yeyen tahun 2015, obat kolesterol mendapatkan prosentase tertinggi yaitu 30% sebagai obat penyerta yang diderita oleh pasien DM.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan diketahui bahwa setiap hari di Apotek Medika Farma rata-rata menerima 60 resep pasien DM. Apotek Medika Farma merupakan apotek yang melayani Program Rujuk

Balik (PRB) untuk obat-obatan kronis bagi peserta BPJS BKPM Klaten, khususnya untuk pengobatan DM.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pola Peresepan Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus di Apotek Medika Farma Tahun 2016” untuk melihat golongan dan jenis obat yang paling banyak diresepkan penderita DM di Apotek Medika Farma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana pola peresepan pasien Diabetes Mellitus di Apotek Medika Farma tahun 2016 berdasarkan penggolongan obat dan jenis obat?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola peresepan pasien Diabetes Mellitus di Apotek Medika Farma tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui obat-obat yang diresepkan pasien Diabetes Mellitus berdasarkan golongan obat Diabetes Mellitus di Apotek Medika Farma tahun 2016.

- b. Untuk mengetahui obat-obat yang diresepkan pasien Diabetes Mellitus berdasarkan jenis obat Diabetes Mellitus di Apotek Medika Farma tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Memberikan informasi tentang obat-obat yang diresepkan bagi pasien Diabetes Mellitus.
- b. Sebagai masukan bagi masyarakat tentang penggunaan obat pada penyakit Diabetes Mellitus.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai latihan penelitian
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan obat Diabetes Mellitus pada pasien.

3. Bagi Pembaca

- a. Mengetahui pengertian penyakit Diabetes Mellitus
- b. Mengetahui tipe-tipe penyakit Diabetes Mellitus
- c. Menambah pengetahuan tentang obat-obat yang digunakan untuk mengobati pasien Diabetes Mellitus

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pola Peresepan Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Apotek Medika Farma Tahun 2016” belum pernah diteliti. Namun ada penelitian sejenis yang pernah diteliti adalah :

1. Yeyen (2015) melakukan penelitian mengenai “Profil Peresepan Obat Antidiabetes Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangkaraya”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh resep pasien yang menjalani rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD dr. Doris Sylvanus Palangkaraya periode April–Juni 2015, dengan metode deskriptif. Dari penelitian diperoleh hasil golongan obat DM yang paling banyak digunakan berdasarkan jenis obat DM secara oral adalah Metformin dengan prosentase 32%, sedangkan secara parenteral adalah insulin levemir dengan prosentase 33%. Penyakit penyerta yang paling banyak diderita oleh pasien DM adalah penyakit hipertensi dengan prosentase 61%.
2. Sepmawati (2016) melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Ketepatan Terapi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode Januari – Juni 2015 ”. Populasi penelitian ini berasal dari seluruh pasien Di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode Januari - Juni 2015, dengan metode deskriptif dan data diambil secara retrospektif. Berdasarkan hasil penelitian dari 72 pasien obat antidiabetes yang banyak

diberikan kepada pasien dengan DM tipe 2 adalah Metformin dengan prosentase 22,2% dan Insulin dengan prosentase 80,5%.

3. Nureni(2010) melakukan penelitian mengenai “Pola Peresepan Pasien Diabetes Mellitus Di Apotek Sehat Farma Klaten”. Populasi yang diteliti berasal dari pasien DM di Apotek Sehat Farma Klaten, dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitiannya diperoleh populasi sebanyak 726 kasus DM sehingga diperoleh sampel sebanyak 258 kasus yang dihitung dengan metode *random sampling*. Dari penelitian diperoleh hasil obat DM yang paling banyak digunakan adalah Metformin dengan prosentase 34,0%. Penyakit penyerta yang paling banyak diderita oleh pasien DM adalah penyakit hipertensi dengan prosentase 82,1%.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel dan lokasi penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data resep pasien Diabetes Mellitus di Apotek Medika Farma Klaten.

